

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa usia dini adalah masa yang sangat penting dalam sepanjang perjalanan hidup manusia, karena pada masa ini merupakan masa pembentukan pondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya. Masa ini anak memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, moral dan sebagainya.

Dengan demikian masa anak-anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian dewasa seseorang. Adapun aspek perkembangan ini meliputi perkembangan moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni. Aspek-aspek perkembangan tersebut tidak berkembang secara sendiri-sendiri, melainkan saling terintegrasi dan saling terjalin satu sama lainnya.

Dari berbagai aspek perkembangan di atas, dapat dikatakan bahwa perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan karena mempunyai tujuan mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematikanya dan pengetahuan akan ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan mengelompokkan serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berfikir teliti. Menurut Beaty (Aisyah, Dkk. 2008: 5.33) ada beberapa program kognitif anak usia dini yaitu: a) bentuk; b) warna; c) ukuran; d) pengelompokkan; e) pengurutan.

Dalam Permendikbud (2014:25) dijelaskan bahwa kompetensi dasar yang harus dikuasai dalam bidang perkembangan kognitif yaitu anak mampu mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Adapun hasil belajar yang diharapkan yaitu anak dapat mengenal konsep-konsep sains sederhana yang salah satu indikatornya adalah anak mampu mengenal konsep warna dan termasuk dalam bidang pengembangan kognitif. (Samatowa. 2010:61) kognitif adalah suatu proses berpikir yang dapat menghubungkan atau membandingkan fakta, obyek, manusia, sifat, dan lainnya yang dapat dicakup oleh otak.

Pengenalan warna bagi anak dapat merangsang indera penglihatan, otak, estetis dan emosi. Retina pada mata merupakan mediator antara dunia nyata dan otak, di mana terjadi proses yang membentuk suatu model realita dalam pikiran. Dengan proses kerjasama antara otak dan mata maka akan timbul emosi bahkan estetis. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi visual tergantung pada interpretasi otak terhadap suatu rangsangan yang diterima oleh mata.

Pembelajaran mengenal warna kepada anak harus menggunakan metode yang sesuai dengan perkembangan anak. Penerapan metode pembelajaran yang tidak tepat khususnya metode pembelajaran klasikal, telah berdampak kepada menurunnya hasil belajar sebagian anak. Hal tersebut dianggap sebagai salah satu sumber kegagalan belajar, yang menjadikan anak untuk cenderung pasif, *teacher oriented*, dan berorientasi kepada hasil. Tuntutan kurikulum yang mengharuskan penyampaian materi secara total dengan target waktu tertentu mendorong timbulnya pemaksaan tenaga kependidikan kepada anak untuk menyelesaikan materi dengan percepatan tanpa memikirkan pemahaman, pengertian dan pendalaman materi. Hal ini jelas berdampak pada hasil belajar anak, menjadikan anak kurang tertarik terhadap pembelajaran, menganggap sulit, tidak kreatif dan perkembangan anak menurun.

Jika anak diberikan kebebasan untuk menentukan tahap penguasaan terhadap pembelajaran, maka target kurikulum tidak akan tercapai dan berdampak kepada dangkalnya pengetahuan anak terhadap bidang pengembangan yang disampaikan. Konteks seperti ini jelas menjadi dilema bagi para tenaga pengajar untuk memilih alternatif terbaik, jika metode klasikal masih tetap dipertahankan.

Anak cenderung tidak mengetahui dari mana warna-warna berasal. Hal ini disebabkan karena keterbatasan media pembelajaran, oleh karena itu anak tidak dapat mengetahui dan memahami dengan pasti bagaimana konsep warna. Selain itu lemahnya kreatifitas guru menggunakan metode pembelajaran yang efektif dalam mengenalkan konsep warna sehingga anak sulit untuk memahami konsep warna dengan baik. Kelemahan tersebut sangat tampak pada perkembangan anak, sehingga telah mendorong peneliti untuk bisa memaksimalkan proses pengembangan potensi anak dengan penerapan metode pembelajaran yang inovatif.

Fenomena lainnya adalah ketergantungan terhadap tenaga pengajar yang masih mendominasi sikap anak. Upaya yang pernah dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal warna adalah dengan harapan agar anak dapat melihat langsung berbagai warna di kebun bunga namun hal ini belum memberikan hasil yang memuaskan karena anak tidak mengetahui berbagai warna bunga. Sehubungan dengan hal tersebut maka guru akan mencoba menggunakan salah satu metode pembelajaran yang dipandang cocok untuk mengembangkan potensi anak dalam mengenal konsep-konsep warna sederhana seperti menggunakan media bahan alam.

Selain belajar dengan guru anak dapat memanfaatkan alat peraga dan media sebagai sumber belajar. Namun tidak semua PAUD mempunyai media dan alat peraga yang dapat digunakan tiap kegiatan belajar mengajar hal ini dikarenakan adanya perbedaan tingkat kemampuan keuangan di masing-masing pendidikan anak usia dini. Di sinilah guru diminta untuk lebih kreatif dan terampil memanfaatkan berbagai barang dan benda yang ada disekitar lingkungan menjadi sumber belajar yang menarik bagi anak. Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator bagi anak untuk mengeksplorasi dirinya.

Peningkatan terhadap kemampuan kognitif anak di Kelompok B Paud Al Jamaah, yaitu dengan menggunakan media bahan alam. Dengan menggunakan media bahan alam yang ada dilingkungan anak, itu akan memberi kesempatan kepada anak untuk berinteraksi langsung dengan lingkungannya. Dengan menggunakan media bahan alam dalam proses pembelajaran, anak akan lebih kelihatan aktif, karena anak merasa senang dihadapkan dengan benda aslinya, proses pembelajaran juga tidak terasa membosankan. Selain itu lingkungan juga dapat membantu mengaktualisasikan potensi anak yang telah dibawa sejak lahir. Media bahan alam seperti pasir, air, tanah, daun, biji-bijian, itu semua tersedia dilingkungan anak.

Bahan alam adalah segala sesuatu yang muncul secara alami yang bisa dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan manusia pada umumnya. Bahan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu bahan alam komponen biotik (tumbuhan) yaitu bunga belimbing botol, daun dan kunyit yang akan ditumbuk sehingga akan menghasilkan warna merah, hijau dan kuning.

Kondisi dilematis yang dikemukakan di atas terjadi pada anak di Kelompok B Paud Al Jamaah Kecamatan Botupingge, Kabupaten Bone Bolango. Keterbatasan sarana prasarana, dan anggaran pendidikan serta kemampuan tenaga pengajar dalam menerapkan metode-metode pembelajaran menjadi salah satu penyebab dilema tersebut. Sebagai lembaga pendidikan yang berada di wilayah Kecamatan Botupingge tentu masih memiliki sumber daya tenaga pendidikan yang masih harus dikembangkan menyebabkan beberapa tenaga pengajar masih menggunakan strategi pembelajaran yang berpusat pada guru, sehingga pada salah satu bidang pengembangan yaitu kognitif, anak mengalami kesulitan dalam pemahaman materi.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti diketahui bahwa dari 20 orang anak kelompok B terdapat 8 orang (40%) yang mampu mengenal warna dengan baik namun masih besar anak yang belum mampu mengenal warna yakni 12 orang (60%). Warna-warna yang belum dikenal anak adalah warna primer seperti merah, kuning dan hijau. Rendahnya pemahaman sebagian besar anak dalam mengenal warna dapat dilihat dari beberapa hal seperti anak sulit untuk menyebut warna-warna balon yang diberikan guru, anak juga sering keliru untuk membedakan warna hijau dan warna biru saat guru meminta anak untuk mengambil krayon dan anak tidak tahu warna-warna buah saat guru memberikan gambar-gambar berbagai buah-buahan. Selain itu, penerapan konsep warna dalam prakteknya sulit dilakukan anak. Ini sesuai dengan kondisi di lapangan bahwa anak hanya sebatas mengetahui warna yang telah ada, tanpa memahami dengan jelas konsep tentang warna.

Dalam metode pembelajaran ini anak dibiasakan untuk memecahkan masalah, bergelut dengan ide-ide dan menemukan sesuatu yang baru sehingga berguna bagi dirinya. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan mengangkat judul penelitian yakni “ Meningkatkan kemampuan kognitif melalui media bahan alam pada anak kelompok B di Paud Al Jamaah Kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango “

1.2 Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut. (a) terdapat 12 orang anak (60%) belum mampu mengenal warna, (b)

anak sulit untuk membedakan warna-warna balon yang diberikan guru, (c) anak juga sering keliru untuk membedakan warna hijau dan warna biru saat guru meminta anak untuk mengambil krayon, (d) anak tidak tahu warna-warna buah saat guru memberikan gambar-gambar berbagai buah-buahan, (e) anak hanya sebatas mengetahui warna yang telah ada, tanpa memahami dengan jelas konsep tentang warna, (f) belum tepatnya metode dan media yang digunakan oleh guru.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yakni: “Apakah kemampuan kognitif anak dapat ditingkatkan melalui media bahan alam pada Kelompok B di Paud Al Jamaah Kecamatan Botupingge?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada anak Kelompok B di Paud Al Jamaah Kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango yakni melalui media bahan alam. Berikut ini adalah langkah-langkah pemecahan masalah yang akan dilakukan peneliti.

- a) Guru menyiapkan tempat yang akan dipakai untuk melakukan kegiatan.
- b) Guru menyiapkan bahan yang akan dipakai untuk pengenalan warna.
- c) Guru menjelaskan cara mengenal warna melalui media bahan alam.
- d) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan
- e) Anak menyebutkan berbagai warna yang dipilih

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kognitif melalui media bahan alam pada anak Kelompok B di Paud Al Jamaah Kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango.

1.6 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat untuk guru

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dalam pemecahan masalah bagi guru yang berhubungan dengan peningkatan pengenalan warna pada anak.

b. Manfaat untuk anak

Melalui penelitian ini kemampuan kognitif pada anak dapat ditingkatkan

c. Manfaat untuk sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam mengembangkan pendidikan di Taman Kanak-Kanak terutama meningkatkan kemampuan pengenalan warna.

d. Manfaat untuk peneliti

Dapat mengembangkan wawasan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian ilmiah.

e. Manfaat Penelitian Lanjutan

Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan skripsi ini sebagai referensi dan bahan perbandingan dalam penyusunan karya ilmiah.